

EDISI : RABU, 6 MEI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%
 Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
 (per Maret 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp15.104  -0,21%
 (Kurs JISDOR pada 5 Mei 2020)

STOCK MARKET

5 MEI 2020

IHSG : **4.630,13 (+0,54%)**
 Volume Transaksi : 5,934 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,392 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,596 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,026 Triliun

BOND MARKET

5 MEI 2020

Ind Bond Index : **270,6395**  -0,36%
 Gov Bond Index : **264,7092**  -0,39%
 Corp Bond Index : **302,6195**  -0,09%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 5/5/2020 (%)	SENIN 4/5/2020 (%)
5,12	FR0081	7,4589	7,4305
10,37	FR0082	8,0351	8,0423
15,12	FR0080	8,1413	8,0745
19,96	FR0083	8,1528	8,1253

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,69%	IRDSHS +0,23%	+0,46%
	Saham Agresif +0,25%	IRDSH +0,30%	-0,05%
	PNM Saham Unggulan +0,44%	IRDSH +0,30%	+0,14%
Campuran	PNM Syariah +0,33%	IRDCPS +0,23%	+0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,39%	IRDPT -0,23%	-0,16%
	PNM Amanah Syariah -0,61%	IRDPTS -0,28%	-0,33%
	PNM Dana Bertumbuh -0,36%	IRDPT -0,23%	-0,13%
	PNM Surat Berharga Negara -0,50%	IRDPT -0,23%	-0,27%
	PNM Dana SBN II -0,36%	IRDPT -0,23%	-0,13%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,47%	IRDPTS -0,28%	-0,19%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,10%	IRDPU +0,01%	-0,11%
	PNM Dana Tunai +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2020 hanya 2,97%. Ruang gerak untuk mengungkit PDB nasional pada kuartal mendatang semakin sempit. Kondisi terburuk, ekonomi kuartal II/2020 akan semakin tertekan.
- Pemerintah China memperingatkan kemungkinan terjadi eskalasi sikap bermusuhan dan sentimen global anti-China yang dipimpin Amerika Serikat pascapandemi Covid-19 akan berada pada titik tertinggi setelah peristiwa Lapangan Tiananmen, 31 tahun lalu. Ini bisa berujung pada konfrontasi.
- Rasio kredit bermasalah perbankan akan meningkat pada kuartal II/2020, terutama di daerah yang pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan nasional.
- Belasan emiten siap membagi dividen tunai dengan total sekitar Rp16,94 triliun hingga menjelang Lebaran 2020. Ini menjadi pemanis yang memacu laju pasar modal dalam negeri
- Industri reksa dana mencatatkan kenaikan dana kelolaan atau nilai aktiva bersih (NAB) sepanjang April 2020 seiring dengan laju indeks harga saham gabungan. Sayangnya, transaksi jual dan beli produk investasi ini turun tajam.

Economy

1. Hanya Tumbuh 2,97% Kuartal I, Waspada Lanjutan Perlambatan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2020 hanya 2,97%. Perlambatan pertumbuhan ini dipengaruhi oleh dampak awal penyebaran Covid-19 dan respons kebijakan pembatasan sosial di beberapa negara, termasuk Indonesia. Pertumbuhan itu terendah sejak triwulan I-2001 dan jauh di bawah proyeksi konsensus kisaran 4% sehingga konsumsi rumah tangga harus dijaga agar perlambatan tidak berlanjut. (Kompas)

2. Antisipasi Lonjakan Pengangguran

BPS melaporkan jumlah pengangguran per Februari 2020 tercatat 6,88 juta orang, bertambah 60.000 orang dibandingkan dengan Februari 2019. Memasuki triwulan II-2020, angka pengangguran itu diperkirakan akan bertambah seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang anjlok pada tiga bulan pertama tahun ini. Kondisi ini harus diantisipasi pemerintah melalui kebijakan penanggulangan Covid-19 yang lebih terintegrasi antara aspek kesehatan, dunia usaha, dan ketenagakerjaan. (Kompas)

3. Waspada Kondisi Terburuk

Ruang gerak untuk mengungkit PDB nasional pada kuartal mendatang semakin sempit, setelah sejumlah sumber pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan. Kondisi terburuk, ekonomi kuartal II/2020 akan semakin tertekan. (Bisnis Indonesia)

4. BPK Soroti Imbal Hasil SBN

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menilai strategi pengembangan pasar surat berharga negara (SBN) oleh pemerintah belum efektif untuk meningkatkan likuiditas. (Bisnis Indonesia)

5. Perlambatan Ekonomi Buka Peluang BI Pangkas Suku Bunga Acuan

Perlambatan ekonomi Indonesia pada kuartal I/2020 membuka ruang penurunan suku bunga bagi bank sentral bulan ini. Diperkirakan Bank Indonesia (BI) akan memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 4,25 persen pada bulan ini. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Laporan Internal Beijing, Hubungan China-AS Pascapandemi Bisa Lebih Panas

Sebuah laporan internal yang beredar di lingkungan Pemerintah China memperingatkan kemungkinan terjadi eskalasi sikap bermusuhan dan sentimen global anti-China yang dipimpin Amerika Serikat pascapandemi Covid-19 akan berada pada titik tertinggi setelah peristiwa Lapangan Tiananmen, 31 tahun lalu. Ini bisa berujung pada konfrontasi. (Kompas)

2. Pelonggaran Bawa Harapan

Pasar saham dan minyak mentah mulai optimistis dan merespons positif langkah sejumlah negara yang secara bertahap akan melonggarkan kebijakan lockdown akibat pandemi Covid-19. Kemarin, bursa saham global dan bursa komoditas menguat signifikan. (Kompas)

3. Restriksi Ekspor Pertanian Mengendur

Gelombang pembatasan ekspor terhadap produk pertanian yang muncul saat penyebaran virus corona di seluruh dunia, kini mulai surut. International Food Policy Research Institute (IFPRI) mengklaim sekitar separuh dari sedikitnya 17 negara yang berupaya membatasi ekspor untuk mengamankan pasokan lokal, tidak lagi menerapkan atau mengendurkan langkah restriksi. (Bisnis Indonesia)

4. Suku Bunga Malaysia Dipangkas Drastis

Malaysia memangkas suku bunga acuan 50 basis poin menjadi 2% di tengah upaya membuka kembali perekonomian setelah menerapkan karantina nasional yang ketat. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Industri Hulu Diminta Pertahankan Kegiatan

Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi atau SKK Migas meminta industri hulu migas di dalam negeri tak menghentikan kegiatan dan mencegah pemutusan hubungan kerja. Dengan mempertahankan operasi di hulu, efek ganda bagi perekonomian dapat dijaga. (Kompas)

2. Minat Pembiayaan PLTU Kian Landai

Perlahan tapi pasti, animo pembiayaan untuk proyek baru pembangkit listrik berbasis batu bara diyakini kian berkurang seiring dengan meningkatnya upaya untuk mengendalikan emisi gas rumah kaca. (Bisnis Indonesia)

3. Masa Tanam Kedua Dipercepat

Pemerintah bakal mendorong percepatan masa tanam kedua untuk padi guna menjamin ketersediaan beras sampai dengan akhir tahun ini, mengingat adanya potensi kemarau panjang pada semester II/2020. (Bisnis Indonesia)

4. Bisnis Pembiayaan Lesu Jelang Hari Raya

Bisnis perusahaan pembiayaan dipastikan drop dan tidak akan memanen untung sebagaimana yang umumnya terjadi pada momen menjelang perayaan hari raya Idul Fitri. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Tingkatkan Efisiensi

Kalangan perbankan berupaya untuk terus meningkatkan efisiensi bisnis di tengah tantangan pandemi virus corona saat ini, melanjutkan yang sejauh ini berhasil dicapai pada dua bulan pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. NPL di Daerah Bisa Makin Tinggi

Rasio kredit bermasalah perbankan akan semakin meningkat pada kuartal II/2020, terutama pada daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan nasional. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Pertumbuhan Masih Positif, IHSG di Zona Hijau

Pelaku pasar sudah mengantisipasi pelambatan kinerja ekonomi kuartal I/2020. Ini tercermin dari posisi IHSG yang konsisten di zona hijau atau menguat 1,54% pada perdagangan kemarin. (Kompas)

2. Musim THR Dividen Telah Tiba

Belasan emiten siap melakukan pembayaran dividen tunai dengan total sekitar Rp16,94 triliun hingga menjelang Lebaran 2020. Kucuran tunjangan hari raya dari emiten diharapkan menjadi pemanis yang memacu laju pasar modal dalam negeri di tengah penyebaran pandemi corona. (Bisnis Indonesia)

3. Laju Indeks Kerek NAB Reksa Dana

Industri reksa dana mencatatkan kenaikan dana kelolaan atau nilai aktiva bersih (NAB) sepanjang April 2020 seiring dengan laju indeks harga saham gabungan. Sayangnya, transaksi jual dan beli produk investasi ini turun tajam. (Bisnis Indonesia)

4. Obligasi Jadi Opsi Kala Pandemi

Tingginya tingkat imbal hasil atau yield membuat surat berharga negara menjadi instrumen yang menarik untuk dilirik oleh investor. Kini, tingkat yield obligasi negara seri acuan tenor 10 tahun berada di kisaran 8,03%. (Bisnis Indonesia)

5. Global Bond Utama Karya Oversubscribed 5,8 Kali

Pelemahan ekonomi global akibat pandemi virus korona tidak membuat minat investor asing kepada obligasi terbitan korporasi dalam negeri menurun. Para pemodal global masih memburu obligasi denominasi dollar AS yang dikeluarkan korporasi dalam negeri, terutama obligasi dari badan usaha milik negara (BUMN). PT Utama Karya menerbitkan global bond senilai Rp 9 triliun untuk mendanai proyek Jalan Tol dan mengalami oversubscribed 5,8 kali. (Kontan)

Corporate

1. Aksi BUMN Galang Dana

Seolah tak mau menyerah pada pandemi Covid-19, sejumlah perusahaan pelat merah tetap gencar melancarkan aksi korporasi, terutama untuk menggalang dana segar. Teranyar, PT Utama Karya (Persero) menerbitkan instrumen obligasi global senilai US\$600 juta atau sekitar Rp9 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Emiten Sawit Menghijau

Menguatnya harga minyak sawit mentah mendorong pendapatan yang dibukukan sejumlah emiten sawit naik double digit pada kuartal I/2020. (Bisnis Indonesia)

3. GIAA Peroleh Pinjaman Jumbo dari BRI

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memberikan pinjaman dalam jumlah besar kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Total fasilitas pinjaman yang didapat Garuda Indonesia mencapai Rp5,74 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten BUMN Ajukan Penundaan Pembayaran Utang

Situasi ekonomi dan penurunan daya beli membuat kinerja emiten BUMN tertekan. Demi bisa bertahan, sejumlah emiten pelat merah melakukan negosiasi ulang atas utang jangka pendek mereka. Adhi Karya Tbk (ADHI) Parwanto Noegroho mengatakan, pihaknya juga mengajukan relaksasi dalam bentuk roll over, penurunan bunga dan perpanjangan tenor utang. (Kontan)

5. Perusahaan Menara Gencar Menambah Aset

Sejumlah perusahaan penyedia menara telekomunikasi lebih gencar menambah aset. PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) tetap menjadi pemimpin pasar dengan jumlah menara terbanyak. Hingga 31 Maret 2020, TOWR memiliki 21.000 menara, bertambah 1.681 unit sejak akhir tahun lalu yang sebanyak 19.319 unit menara. Penambahan aset terbanyak berasal dari akuisisi menara PT XL Axiata Tbk sebanyak 1.399 unit yang dilakukan anak usaha TOWR, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo). (Kontan)